**PENGARUH FAKTOR *RISK PROFILES, GOOD CORPORATE***

***GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL* DAN JENIS BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM**

Nurjannah Endah Rahayu1, Izatunnafsi2, Sugiyanto3

1,2,3Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta, 11510

nurjannah.endah@esaunggul.ac.id

***Abstract***

*This research aimed to know and analyze the influence of risk profile, good corporate governance, earnings, and capital to financial performance of conventional and sharia bank listed in OJK. In this research financial performance measured by ROA. Whereas the ratio used in this research to represent the components of RGEC are risk profile measured by NPL/NPF and LDR/FDR, implementation of GCG by Disclosure Corporate Governance Index (DCGI), earnings by NIM/NOM and BOPO, and capital by CAR. The sampling used is purposive sampling methode with number of research samples are 40 bank consisting of 31 conventional bank and 9 sharia bank listed in OJK from 2012 to 2016. The data analysis techniques used in this research is multiple linear regression. The results of this research show that all independent variabel have collectively significant efecct to ROA. Partially, NPL/NPF and NIM/NOM have positive significant effect to ROA. LDR/FDR, GCG and BOPO have negative significant effect to ROA. However, CAR don’t affect ROA significantly. And from the results of data analysis show that ROA in conventional bank is lower than in sharia bank.*

***Keywords*** *:RGEC, ROA, NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, NIM/NOM, BOPO, CAR, Type of Bank, OJK*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profil risiko, good corporate governance, earnings, dan capital terhadap kinerja keuangan bank konvensional dan syariah yang terdaftar di OJK. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan ROA. Sedangkan rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk merepresentasikan komponen RGEC adalah profil risiko yang diukur oleh NPL / NPF dan LDR / FDR, penerapan GCG oleh Disclosure Corporate Governance Index (DCGI), pendapatan oleh NIM / NOM dan BOPO, dan modal oleh CAR . Sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan jumlah sampel penelitian adalah 40 bank yang terdiri dari 31 bank konvensional dan 9 bank syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2012 hingga 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara signifikan terhadap ROA. Secara parsial, NPL / NPF dan NIM / NOM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. LDR / FDR, GCG dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Namun, CAR tidak memengaruhi ROA secara signifikan. Dan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa ROA pada bank konvensional lebih rendah daripada di bank syariah.

**Kata kunci** : RGEC, ROA, NPL / NPF, LDR / FDR, GCG, NIM / NOM, BOPO, CAR, Jenis Bank, OJK

**Pendahuluan**

Perkembangan jumlah perbankan di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016 mengalami penurunan. Meskipun secara keseluruhan jumlah perbankan pada periode tersebut menurun, namun jumlah perbankan syariah justru mengalami peningkatan, dari 11 bank di tahun 2012 menjadi 13 bank di tahun 2016. Sedangkan bank konvensional justru mengalami penurunan jumlah, yang semula di tahun 2012 terdapat 120 bank menjadi 103 bank di tahun 2016. Hal ini dikarenakan adanya sejumlah bank yang tidak mampu lagi beroperasi sehingga memutuskan untuk gulung tikar atau merger dengan bank lain. Namun, perkembangan jumlah kantor baik bank konvensional maupun bank syariah keduanya mengalami peningkatan dan penurunan di tiap tahunnya. Dengan semakin kompleksnya perkembangan di dunia perbankan yang terlihat dari perkembangan jumlah bank dan berbagai macam jenis produk yang ditawarkan dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif, keadaan ini telah menciptakan suatu sistem dan pesaing baru dalam dunia perbankan. Hal yang paling mencolok adalah adanya dua sistem pengembalian uang nasabah, yaitu dengan sistem bunga dan sistem bagi hasil yang keduanya berasal dari dua jenis bank yang berbeda. bank konvensional memberlakukan sistem bunga sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional. Secara umum efektivitas fungsi intermediasi perbankan syariah tetap terjaga seiring pertumbuhan dana yang dihimpun maupunpembiayaan yang relatif tinggi dibandingkanperbankan nasional, serta penyediaan akses jaringan yang meningkat dan menjangkau kebutuhan masyarakat secara lebih luas. Bagi perbankan konvensional, selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar. Hal inilah yang menjadi perbedaan pokok antara perbankan syari’ah dengan perbankan konvensional dalam meningkatkankinerja keuangannya.

Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia dan Peraturan Bank Indonesia telah menetapkan suatu metode yang dapat digunakan sebagai acuan oleh industri perbankan untuk menilai kesehatannya. Pada tahun 2004 Bank Indonesia menetapkan metode CAMELS sebagai metode untuk mengukur kesehatan Bank yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 serta ketentuan pelaksanaannya sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Semua komponen pada CAMELS 2004 lebih mengarah pada ukuran-ukuran kinerja perusahaan secara internal, mulai dari *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning Power*, dan *Liquidity*, serta *Sensitivity to Market Risk*. Namun SE (Surat Edaran) tersebut telah diperbaharui menjadi Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (Risk-Based Bank Rating) yang mulai berlaku per Januari 2012. Metode ini selanjutnya dikenal dengan metode RGEC (*Risk Profiles, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*)

Metode RGEC dinilai lebih komprehensif dalam menilai tingkat kesehatan bank karena dalam pengukurannya metode ini mempertimbangkan aspek Risiko. Selain itu proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank. Dengan sistem yang baru ini, diharapkan bank mampu mengidentifikasi masalah sejak dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang lebih baik. Meskipun sudah diberlakukan sistem penilaian kesehatan bank yang baru, namun kinerja bank umum yang terlihat dari beberapa rasio keuangannya sempat mengalami naik turun. Misalnya pada nilai ROA dan CAR. Standar nilai ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 1,5%. Berdasarkan statistik perbankan Indonesia selama periode 2012 sampai 2016 nilai ROA di perbankan konvensional selalu di atas perbankan syariah. Namun, baik bank konvensional maupun bank syariah cenderung sama-sama mengalami penurunan ROA, bahkan dari tahun 2013 ke tahun 2014 perbankan syariah mengalami penurunan ROA yang sangat tajam hingga mencapai 74,05% dari 1,58% ke 0,41%. Namun setelah itu ROA diperbankan syariah naik sampai ke tahun 2016. Sedangkan ROA perbankan konvensional terus mengalami penurunan selama periode tersebut dengan persentase penurunan sebesar 28,30% yaitu dari angka 3,11% di tahun 2012 ke angka 2,23 di tahun 2016.

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Standar niali CAR yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 8 %. Berdasarkan statistik perbankan Indonesia nilai CAR bank konvensional dan bank syariah telah melewati batas minimum yang telah ditetapkan, bahkan untuk bank konvensional nilainya terlalu tinngi. Selama periode pengamatan CAR di perbankan konvensional lebih besar dibandingkan dengan di perbankan syariah. Namun, dikedua jenis perbankan tersebut nilai CAR sama-sama mengalami trend naik hanya di tahun 2014 ke tahun 2015 CAR bank syariah mengalami penurunan. Persentase rata-rata CAR bank konvensional sebesar 19,89% dengan nilai tertinggi 22,93% sedangkan persentase rata-rata nilai CAR bank syariah sebesar 14,98 dengan nilai tertinggi sebesar 15,95%.Kinerja bank dapat diamati dari kemampuannya dalam menghasilkan laba. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas dapat diukur dengan rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan juga meningkat.Selain itu ROA juga menjadi rasio populer yang dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antar bank dari satu periode ke periode yang lain. Menurut Dendawijaya (2003:121) rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA adalah CAR, LDR, NPL, dan BOPO, Dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan untuk melihat atau memprediksi ROA adalah sesuai dengan metode RGEC yaitu *Risk Profile* melalui rasio NPL/NPF dan LDR/FDR, GCG dengan Indeks Pengungkapan Corporate Governance, *Earning* menggunakan rasio NIM/NOM dan BOPO, serta *Capital* melalui rasio CAR.

Penelitian ini juga didasarkan atas adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap ROA yang dilakukan oleh Farah Margaretha & Marsheilly Pingkan Zai (2013) adalah negatif signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun (2016) memperoleh hasil tidak signifikan. Pada penelitian Hasbi Ash Shidieq & Willy Sri Yuliandari (2015) mengenai pengaruh LDR terhadap ROA memperoleh hasil positif signifikan, sedangkan hasil yang diperoleh pada penelitian Muh. Sabir M., Muhammad Ali, & Abd. Hamid Habbe (2012) negatif signifikan. David Tjondro & R. Wilopo (2011) pada penelitiannya menghasilkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan dari penelitian Bunga Aprigati Iskandar & Nisful Laila (2016) menghasilkan pengaruh GCG terhadap ROA tidak signifikan. Hasdillah (2017) memperoleh hasil positif signifikan pada penelitiannya mengenai pengaruh NIM terhadap ROA sedangkan Usman Harun (2016) memperoleh hasil tidak signifikan. Pengaruh BOPO terhadap ROA yang dilakukan oleh Bunga Aprigati Iskandar & Nisful Laila (2016) adalah signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) memperoleh hasil tidak signifikan. Farah Margaretha & Marsheilly Pingkan Zai (2013) pada penelitiannya mengenai pengaruh CAR tehadap ROA memperoleh hasil positif signifikan sedangkan Bunga Aprigati Iskandar & Nisful Laila (2016) memperoleh hasil tidak signifikan pada penelitian yang serupa.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, NIM/NOM, BOPO, CAR dan Jenis Bank baik secara bersama-sama maupun parsial tehadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016. Selain itu juga untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara ROA bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2012-2016.

**Jenis Bank**

Bank di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis. Jenis bank dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penetapan harga dan tingkatannya (Ismail,2010:13). Adapun penjelasan untuk jenis bank yang ditinjau berdasarkan cara penentuan harganya adalah sebagai berikut :

**Bank Konvensional :** Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Di samping itu, untuk mendapatksn keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan fee kepada nasabahnya.

**Bank Syariah** : Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bnga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan pihak bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah baik perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah dalam penghimpunan dana, maupun penyalurannya. Perjanjian atau akad yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad tersebut.

Selain jenis bank diatas, masih terdapat jenis bank yang ditinjau dari BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha), dimana penggolongan ini berdasarkan ketetapan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Berdasarkan modal inti yang dimiliki Bank dikelompokkan dalam 4 kelompok usaha (Bank Umum Kelompok Usaha – BUKU) yaitu BUKU 1: Bank dengan modal inti kurang dari Rp1 Triliun, BUKU 2: Bank dengan modal inti Rp1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp5 Triliun, BUKU 3: Bank dengan modal inti Rp5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp30 Triliun dan BUKU 4: Bank dengan modal inti di atas Rp30 Triliun.

**Kinerja Keuangan Bank**

Menurut Fahmi (2015:149) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Acepted Accounting Principle), dan lainnya.

Untuk menilai kinerja suatu bank dapat digunakan suatu alat yaitu rasio keuangan, dengan mengetahui rasio keuangan maka kita dapat menilai kinerja suatu bank apakah telah bekerja secara efisien dan upaya-upaya apa yang harus dilakukan agar bank tersebut dapat bekerja lebih efisien dan lebih baik lagi.Ukuran kinerja keuangan perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampaun perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya (Fakhrudin & Purwanti, 2015:122).

Menurut Dendawijaya (2009) ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM). Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Return On Asset lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009), sedangkan Return On Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2005). Semakin besar Return On Asset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila Return on Asset meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998 dalam Saputra, 2014).

**Faktor RGEC**

***Risk Profile***

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 pengertian profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam penelitian ini faktor *risk profile* yang digunakan dibatasi hanya pada risiko kredit (NPL/NPF) dan risiko likuiditas (LDR/FDR). Kedua risiko tersebut merupakan yang paling berpengaruh terhadap keuntungan bank (Arifin, 2005:60).

***Good Corporate Governance***

Menurut Bank Dunia *Good Corporate Governance* (GCG) adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuannya untuk menciptakansistem pengendaliaan dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah kemungkinan penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Dalam penelitian ini indikator pengungkapan GCG yang ada pada laporan tahunan masing-masing bank didasarkan atas Pedoman Umum *Corporate Governance* (KNKG, 2006) dan Keputusan Ketua Umum BAPEPAM-LK No. KEP-134/BL/2006 yang terdiri dari beberapa klasifikasi yaitu pemegang saham, dewan komisaris, direksi, komite-komite di bawah dewan komisaris dan direksi, sekretaris perusahaan, pelaksan aan pengawasan dan penegendalian internal, manajemen risiko, perkara penting yang sedang dihadapi perusahaan, akses informasi dan adta perusahaan, etika perusahaan, pernyataan penerapan GCG, serta informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan GCG.

***Earning***

*Earning* adalah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas.Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rentabilitas juga menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam mengelolaperusahaan (Kasmir, 2013:196). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung core earning, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Indikator rentabilitas adalah ROA, ROE, NIM, dan BOPO. Dalam penelitian ini untuk mengukur earning digunakan rasio NIM/NOM dan BOPO.

***Capital***

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan 2010:214).Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal - Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kasmir (2014:198) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

**Teori Hubungan *Risk* and *Return***

Fahmi (2014:357) mendefinisikan risiko (*risk*) sebagai bentuk kedaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Sedangkantingkat pengembalian (*return*) adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Sementara itu, Husnan (2015:43) mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan tingkat keuntungan yang diperoleh menyimpang dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Risiko dapat dikatakan sebagai peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Lebih luas risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan. Dalam industri keuangan pada umumnya, terdapat suatu istilah “*high risk bring about high return*”, artinya jika ingin memperoleh hasil yang lebih besar, akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula.

*Risk and return* dalam hal ini adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan dalam keputusan penggunaan dana, baik kerugian maupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian adalah bersifat linear atau searah. Artinya semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang kemungkinan akan ditanggung. Semakin besar asset yang kita tempatkan dalam keputusan penggunaan dana maka semakin besar pula risiko yang timbul dari penggunaan dana tersebut.Teori hubungan antara *risk and return* ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara NPL/NPF terhadap ROA. NPL/NPF merupakan risiko kredit macet yang dihadapi bank ketika menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada nasabah dan ROA merupakan *return* yang diharapkan dari penyaluran kredit atau pembiayaan tersebut.

**Hipotesis**

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga secara bersama-sama NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, NIM/NOM, BOPO, CAR dan Jenis Bank berpengaruh terhadap ROA.

H2 : Diduga secara parsial NPL/NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

H3 : Diduga secara parsial LDR/FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H4 : Diduga secara parsial GCG berpengaruh positif terhadap ROA.

H5 : Diduga secara parsial NIM/NOM berpengaruh positif terhadap ROA

H6 : Diduga secara parsial BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

H7 : Diduga secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap ROA

H8 : Diduga ROA bank konvensional lebih baik daripada ROA bank syariah

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2012:11) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data dalam penelitian ini dinyatakan dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Penelitian asosiatif di sini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, NIM/NOM, BOPO CAR serta Jenis Bank sebagai variabel independen (bebas) terhadap ROA sebagai variabel dependen (terikat).

**Populasi, Sampel, dan Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuanganpada periode 2012-2016 yang berjumlah 140 bank terdiri dari 127 bank umum konvensional dan 13 bank umum syariah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *non-probability sampling* dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Merupakan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang termasuk ke dalam kategori BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) I dan II. Kategori tersebut diberikan kepada bank dengan modal inti kurang dari 1 Triliun (BUKU I) dan bank dengan modal inti antara 1 Triliun sampai dengan kurang dari 5 Triliun (BUKU II).
2. Bank tersebut bukan merupakan Bank Pembangunan Daerah.
3. Bank tersebut konsisten mempublikasikan laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan rasio keuangan) serta laporan tahunan selama periode pengamatan (2012-2016).

Berdasarkan penetapan kriteria di atas maka diperoleh sebanyak 40 bank yang terdiri dari 31 bank umum konvensional dan 9 bank umum syariah. Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 bank dikali 5 tahun, maka diperoleh 200 observasi data.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) data kuantitatif merupakan data yang digunakan dalam penelitian dimana jenis datanya berupa angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Data kuatitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan data lain yang dapat diukur. Berdasarkan sumber datanya penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:141) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahun 2012 sampai 2016 pada bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diteliti.

**Operasionalisasi Variabel**

Untuk mengoperasionalkan varfiabel dalam penelitian maka variabel diukur sebagai berikut ( lihat table 1).

Tabel 1

Operasionalisasi Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Variabel**  | **Skala**  | **Pengukuran**  |
| 1 | *Return On Asset* (ROA) | Rasio (%) | ROA= $\frac{Laba Sebelum Pajak}{ Total Aset} x 100 \%$ |
| 2 | *Non Performing Loan* (NPL) / *Non Performing Financing* (NPF) | Rasio (%) | NPL= $\frac{Kredit Bermasalah}{Total Kredit} x 100 \%$NPF= $\frac{Pembiayaan (KL,D,M)}{Total Pembiayaan} x 100 \%$ |
| 3 | *Loan to Deposite Ratio* (LDR) / *Financing to Deposite Ratio* (FDR) | Rasio (%) | LDR = $\frac{Total Kredit}{Dana Pihak Ketiga} x 100 \%$FDR = $\frac{Total Pembiayaan}{Dana Pihak Ketiga} x 100 \%$ |
| 4 | *Good Corporate Governance* (GCG) | Rasio (%) | IPCG = $\frac{\begin{array}{c}Total skor item yang\\diungkapkan oleh perusahaan\end{array}}{\begin{array}{c}Skor maksimum yang seharusnya\\diungkapkan oleh perusahaan\end{array}} x 100\%$. |
| 5 | *Net Interest Margin* (NIM) / *Net Operating Margin* (NOM) | Rasio (%) | NIM = $\frac{Pendapatan Bunga Bersih}{ Aktiva Produktif}×100\%$NOM = $\frac{Pendapatan Bagi Hasil}{ Aktiva Produktif}×100\%$ |
| 6 | Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | Rasio (%) | BOPO = $\frac{Total Biaya Operasional}{Total Pendapatan Operasional}×100\%$ |
| 7 | *Capital Adequacy Ratio* (CAR) | Rasio (%) | CAR =$\frac{Total Ekuitas}{Total Aset} x 100 \%$ |
| 8 | Jenis Bank (Dummy) | Nominal  | Menggunakan dummy variabel dimana “1” untuk bank konvensional dan “0” untuk bank syariah |

**Teknik Analisis Data**

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai variabel dan data yang dilihat dari mean (rerata), standar deviasi, maksimum, minimum, varian dan sebagainya (Sekaran, 2006).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y = α + β1 X1 + β2 X2 +β3 X3 + β4 X4 + β5 X5 + β6 X6 + β7 X7+ ε

Keterangan :

Y = ROA X4 = NIM/NOM

α = Konstanta X5 = BOPO

β = Koefisien Regresi X6 = CAR

X1 = NPL/NPF X7 = Jenis Bank

X2 = LDR/FDR ε = Error

X3 = GCG

1. Uji Hipotesis
2. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara bersama-sama atau serempak antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

1. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik sampel dalam penelitian yang meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Hasil Statistik Deskriptif (Setelah mengeluarkan *outlier*)

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 168 | -,1335 | ,0306 | ,008957 | ,0167852 |
| NPL/NPF | 168 | ,0000 | ,1582 | ,024718 | ,0229974 |
| LDR/FDR | 168 | ,5926 | 2,3205 | ,922090 | ,2055693 |
| GCG | 168 | ,2209 | ,8837 | ,634898 | ,1358884 |
| NIM/NOM | 168 | -,0463 | ,1394 | ,042959 | ,0230970 |
| BOPO | 168 | ,5979 | 2,3520 | ,903046 | ,1695337 |
| CAR | 168 | ,0548 | ,4314 | ,142848 | ,0524852 |
| Valid N (listwise) | 168 |  |  |  |  |

 *Sumber : Hasil Output SPSS (Data Diolah Peneliti, 2018)*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 168 observasi setelah mengeluarkan data *outlier* sebanyak 32 observasi. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2013:41).

Hal yang paling menarik drai data di atas adalah bahwa besarnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah sebesar 0.903 atau sebesar 90,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan di Indonesia pendapatan operasional paling besar digunakan untuk membiayai biaya operasional. Besarnya BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia belum efisien dalam mengelola kegiatan opersaionalnya.

**Uji Asumsi Klasik**

Dari hasil analisis data uji asumsi klasik dan nomalitas data ( lihat lampiran 1 ) semua data memenuhi kriteria pengujian,sehingg adapat dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil dari asumsi klasik dan normalitas data terlihat di table tabel 3.

Tabel 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

|  |  |
| --- | --- |
| Uji Asumsi Klasik | Hasil |
| Uji Normalitas (Asymp Sig Kolmog-Smir) | >0,05 |
| Uji Multikolinearitas (Nilai *Tolerance* & VIF) | >0,2 & <5 |
| Uji Autokorelasi (DW) | 1,751 |
| Uji Heteroskedastisitas  | Menyebar |

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2018)*

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,112 | ,002 |  | 48,267 | ,000 |  |  |
| NPL/NPF | ,037 | ,012 | ,051 | 3,112 | ,002 | ,472 | 2,121 |
| LDR/FDR | -,011 | ,001 | -,133 | -10,188 | ,000 | ,744 | 1,344 |
| GCG | -,004 | ,002 | -,034 | -2,752 | ,007 | ,821 | 1,218 |
| NIM/NOM | ,052 | ,009 | ,072 | 5,612 | ,000 | ,773 | 1,293 |
| BOPO | -,102 | ,002 | -1,029 | -59,614 | ,000 | ,426 | 2,345 |
| CAR | -,001 | ,004 | -,004 | -,293 | ,770 | ,870 | 1,149 |
| Jenis Bank | -,001 | ,001 | -,025 | -1,990 | ,048 | ,824 | 1,213 |
| a. Dependent Variable: ROA |

 *Sumber : Hasil Output (Data Diolah Peneliti, 2018)*

Hasil dari analisis regresi terlihat di table 4. Hasil dari persamaan regresi dapat di tulis ebagai dalam persamaan regresi sebagai berikut :

**Y = α + β1 X1 + β2 X2 +β3 X3 + β4 X4 + β5 X5 + β6 X6 + β7 X7+ ε**

**ROA = 0,112 + 0,037 (NPL/NPF) – 0,011 (LDR/FDR) – 0,004 (GCG) + 0,052**

**(NIM/N0M) – 0,102 (BOPO) – 0,001 (CAR) – 0,001 (Jenis Bank) + ε**

Adapun interpretasi statistik peneliti pada model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta yang diperoleh adalah 0,112. Hal ini menyatakan jika nilai NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, NIM/NOM, BOPO, CAR dan Jenis Bank sama dengan 0, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0,112 satuan. Artinya jika nilai NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, NIM/NOM, BOPO, CAR dan Jenis Bank adalah konstan dalam periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2016, maka akan menyebabkan meningkatnya ROA bank umum sebesar 0,112 satuan.
2. Nilai koefisien regresi β1 (NPL/NPF) adalah 0,037. Hal ini menunjukan bahwa jika setiap kenaikan NPL/NPF sebesar 1persen maka akan menyebabkan meningkatnya ROA bank umum sebesar 0,037 persen dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi β2 (LDR/FDR) adalah -0,011. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan rasio LDR/FDR sebesar 1% maka ROAakan mengalami penurunan sebesar 0,011 persen satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi β3 (GCG) adalah -0,004. Hal ini menunjukan bahwa jika setiap kenaikan skor GCG sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan menurunnya ROA bank umum sebesar 0,004 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi β4 (NIM/NOM) adalah 0,052. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan NIM/NOM sebesar 1 satuan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,052 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
6. Nilai koefisien regresi β5 (BOPO) adalah -0,102. Hal ini menunjukanbahwa setiap kenaikan rasio BOPO sebesar 1% maka ROAa kan mengalami penurunan sebesar 0,102 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
7. Nilai koefisien regresi β6 (CAR) adalah -0,001. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
8. Nilai koefisien regresi β7 (Jenis Bank) adalah -0,001. Hal ini menunjukanbahwa ROA bank konvensional (dummy 1) lebih rendah 0,001 dibandingkan dengan ROA bank syariah (dummy 0) dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

**Uji Hipotesis**

1. **Uji F (Secara bersama-sama)**

Tabel 5

Hasil Uji F

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,046 | 7 | ,007 | 1100,861 | ,000b |
| Residual | ,001 | 160 | ,000 |  |  |
| Total | ,047 | 167 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ROA |
| b. Predictors: (Constant), Jenis Bank, LDR/FDR, NPL/NPF, CAR, GCG, NIM/NOM, BOPO |

 *Sumber : Hasil Output (Data Diolah Peneliti, 2018)*

Pengujian Hipotesis1: Diduga secara bersama-sama NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, NIM/NOM, BOPO, CAR dan Jenis Bank berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 4 diatas didapat nilai F signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, NIM/NOM, BOPO, CAR dan Jenis Bank berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA diterima.

1. **Uji t (Secara Parsial)**

Tabel 6

Hasil Uji t

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,112 | ,002 |  | 48,267 | ,000 |
| NPL/NPF | ,037 | ,012 | ,051 | 3,112 | ,002 |
| LDR/FDR | -,011 | ,001 | -,133 | -10,188 | ,000 |
| GCG | -,004 | ,002 | -,034 | -2,752 | ,007 |
| NIM/NOM | ,052 | ,009 | ,072 | 5,612 | ,000 |
| BOPO | -,102 | ,002 | -1,029 | -59,614 | ,000 |
| CAR | -,001 | ,004 | -,004 | -,293 | ,770 |
| Jenis Bank | -,001 | ,001 | -,025 | -1,990 | ,048 |
| a. Dependent Variable: ROA |

*Sumber : Hasil Output SPSS (Data Diolah Peneliti, 2018)*

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengujian Hipotesis 2 : Diduga secara parsial NPL/NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi NPL/NPF sebesar 0,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa NPL/NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya yang sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial NPL/NPF berpengaruh negatif terhadap ROA ditolak.

1. Pengujian Hipotesis 3 : Diduga secara parsial LDR/FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi LDR/FDR sebesar -0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa LDR/FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya yang sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial LDR/FDR berpengaruh positif terhadap ROA ditolak.

1. Pengujian Hipotesis 4 : Diduga secara parsial GCG berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi GCG sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya yang sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial GCG berpengaruh positif terhadap ROA ditolak.

1. Pengujian Hipotesis 5 : Diduga secara parsial NIM/NOM berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi NIM/NOM sebesar 0,052 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa NIM/NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya yang sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial NIM/NOM berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.

1. Pengujian Hipotesis 6 : Diduga secara parsial BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,102 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya yang sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima.

1. Pengujian Hipotesis 7 : Diduga secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi CAR sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,770. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya yang sebesar 0,770 jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima (ditolak).

1. Pengujian Hipotesis 8 : Diduga ROA bank konvensional lebih baik daripada ROA bank syariah.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi Jenis Bank sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 < 0,05 yang berarti pengaruh variabel Jenis Bank (dummy) ini signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA bank konvensional lebih rendah (tidak lebih baik) dibandingkan dengan ROA bank syariah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA bank konvensional lebih baik daripada ROA bank syariah tidak dapat diterima (ditolak).

**Hasil dan Pembahasan**

**Pengaruh NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, NIM/NOM, CAR, BOPO dan Jenis Bank terhadap ROA**

Variabel-variabel independen dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aspek aspek dalam penilaian tingkat kesehatan metode RGEC, yang terdiri dari profil risiko yang diukur dengan NPL/NPF dan LDR/FDR, pelaksanaan GCG yang diukur dengan IPCG, earning atau rentabilitas yang diukur dengan NIM/NOM dan BOPO, dancapital atau permodalan yang diukur dengan CAR serta jenis bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek aspek dalam faktor RGEC dan jenis bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti semakin baik kinerja bank dari sisi penanganan risiko, pelaksanaan GCG, rentabilitas, dan permodalan akan meningkatkan profitabilitas sehingga laba yang dihasilkan semakin tinggi.

**Pengaruh NPL/NPF terhadap ROA**

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL/NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROAbank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian, semakin meningkatnya nilai NPL/NPF, maka ROA yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, menurunnya nilai NPL/NPF maka ROA yang dihasilkan juga akan semakin menurun.Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun dan juga penelitian terdahulu dari Eng (2013), Iskandar & Laila (2106) serta Sabir M., Ali & Habbe (2012) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

 Berpengaruhnya NPL/NPF terhadap ROA menandakan bahwa semakin besar perusahaan perbankan melakukan operasionalnya terutama dalam pencairan kredit berarti bertambahnya risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya NPL/NPF yang semakin besar. Kondisi ini bertentangan dengan yang seharusnya hal ini menunjukkan bahwa pendapatanb perbankan di Indonesia sangat tergantung dari *spread* bunga pinjaman dan bunga simpanan. Tingginya NPL/NPF menunjukkan bahawa perbankan memaksimalkan pendapatan dengan menaikkan suku bunga pinjaman, tetapi kebijakan ini akan sangat beresiko di masa depan karena semakin tinggi pinjaman yang dilakukan ke pihak ketiga maka akan menyebabkan resiko menjadi semakin besar.

 Untuk medngantisipasi hal ini Bank Indonesia sebagai regulator telah mengeluarkan peraturan PBI No 15/2/PBI/2013, standar NPL/NPF tidak boleh lebih dari 5 %. Selama periode 2012-2016 besarnya nilai NPL/NPF baik di bank konvensional maupun bank syariah lebih banyak berada di bawah batas atas yang telah ditentukan Bank Indonesia. Hal ini menunjukan bahwa kebanyakan bank umum sudah dapat mengelola risiko kredit macetnya dengan baik.

**Pengaruh LDR/FDR terhadap ROA**

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR/FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROAbank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian, semakin meningkatnya nilai LDR/FDR , maka ROA yang dihasilkan akan semakin menurun. Sebaliknya, menurunnya nilai LDR/FDR maka ROA yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hal ini bertolak belakang dengan teori dan hipotesis yang telah dibangun serta bertentangan dengan hasil penelitian dari Harun (2016), Ash Shidieq & Yuliandari (2015), Margaretha & Zai (2013), serta Iskandar & Laila (2016)yang menyatakan bahwa secara parsial variabel LDR/FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabir M., Ali & Habbe (2012) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun

 LDR/FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003). Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio LDR/FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin menurun. Selain itu dengan meningkatnya nilai LDR/FDR ini juga akan menimbulkan biaya bagi bank yang mana biaya ini akan mengurangi laba atau keuntungan yang diperoleh bank itu sendiri, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio LDR/FDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia 85%-110%). Dengan optimalnya LDR/FDR, maka dalam kegiatan usahanya, bank akan selalu memperoleh keuntungan.

 Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013 tanggal 1 Oktober 2013, angka LDR seharusnya berada di sekitar 85-110%.Selama periode 2012-2016 besarnya nilai LDR/FDR baik di bank konvensional maupun bank syariah persentase terbanyak yaitu berada di antara 85%-110%. Hal ini menunjukan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank umum rata-rata sudah efektif.

**Pengaruh GCG terhadap ROA**

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROAbank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian, semakin meningkatnya nilai GCG, maka ROA yang dihasilkan akan semakin menurun. Sebaliknya, menurunnya nilai GCG maka ROA yang dihasilkan akan semakin meningkat.Hasil tersebut berbeda dengan teori yang sudah ada bahwa semakin baik pelaksanaan GCG sebuah bank, maka akan semakin baik kinerja manajemen bank tersebut dalam memperoleh laba (Witjaksono dan Nathalia, 2014). Hasil penelitian ini juga tidak relevan dengan teori World Bank (Tangkilisan, 2003) menyatakan bahwa GCG dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan agar bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara luas. Teori ini, secara tak langsung menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya, dan return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Hasil ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjondro & Wilopo (2011) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

 Namun demikian, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shidieq & Yuliandari (2015) yang menyatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil ini juga mendukung argumen dari Yermack (1996), Sundregan & Wells (1998), dan Jensen (1993), yang menyatakan bahwa “semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris yang merupakan salah satu aspek dalam penerapan GCG dapat berakibat pada semakin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan”. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam menjalankan komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris. Selain itu pengaruh negatif GCG terhadap profitabilitas ini disebabkan karena faktor waktu pengamatan yang relatif singkat dalam penelitian ini, menimbang bahwa GCG bertujuan untuk jangka panjang

**Pengaruh NIM/NOM terhadap ROA**

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM/NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROAbank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian, semakin meningkatnya nilai NIM/NOM, maka ROA yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, menurunnya nilai NIM/NOM maka ROA yang dihasilkan juga akan semakin menurun.

 Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Hasdillah (2017), Margaretha & Zai (2013), Eng (2013), serta SabirM, Ali & Habbe (2012) dimana hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya. Jika manajemen bank telah melakukan tindakan yang berhati-hati dalammemberikan kredit maka kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank.

 Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk Return On Asset. Jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

 NIM/NOM suatu bank sangat sehat bila memiliki NIM/NOM diatas 5% sedangkan dikatakan sehat apabila berada di posisi 2%-5%, dibawah 2% masuk dalam kategori cukup sehat hingga tidak sehat. Selama periode 2012-2016 besarnya nilai NIM di bank konvensional persentase terbanyak berada di antara 2%-5% yang merupakan ketentuan dari Bank Indonesia. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan bank konvensional dalam mengahasilkan keuntungan dari aktiva produktifnya sudah cukup bagus. Sedangkan pada bank syariah rata-rata nilai NOM berada di bawah 2% yang menunjukan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari aktifa produktif belum cukup baik.

**Pengaruh BOPO terhadap ROA**

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROAbank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian, semakin meningkatnya nilai BOPO, maka ROA yang dihasilkan akan semakin menurun. Sebaliknya, menurunnya nilai BOPO maka ROA yang dihasilkan akan semakin meningkat.

 Hal ini sejalan dengan penelitian Margaretha & Zai (2013) dan Dewi, Arifati & Andini (2016) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka ROA yang diperoleh menurun. Hubungan negatif antara variabel independen BOPO terhadap variabel dependen ROA sesuai dengan teori yang mendasarinya, dimana semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga dengan semakin efisiennya bank berkesempatanuntuk mendapatkan keuntungan yang lebih akan sangat tinggi karena bank telah dapat mengurangi atau menghilangkan kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah.

 Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “earning” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien, dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah, maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat pada turunnya profit atau keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil BOPO kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan semakin meningkat atau membaik.

 Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90% karena jika rasio melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka Bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasi.Selama periode 2012-2016 BOPO di bank konvensional lebih banyak berada di bawah 90% yang menunjukan sudah efisiennya bank dalam menjalankan operasionalnya. Sedangka BOPO di bank syariah lebih banyak berada di atas 90% yang menunjukan belum efisiennya bank dalam menekan biaya operasional.

**Pengaruh CAR terhadap ROA**

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yang dibentuk yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positip terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian, perubahan nilai CARyang terjadi tidak berpengaruh terhadap ROA.Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Hasdillah (2017) dan Eng (2013) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

 Hasil penelitian menunjukan pengaruh yang tidak signifikan atau bisa dikatakan tidak ada pengaruh CAR terhadap ROA.Pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank serta besarnya nilai CAR hanya untuk sekedar memenuhi syarat yang ditentukan oleh Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umumsehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut juga dapat terjadi karena mungkin bank belum dapat menyalurkan kredit dengan baik atau belum sesuai dengan yang diharapkan dan belum optimal. Dari hasil ini membuktikan bahwa modal utama bank adalah sebuah kepercayaan.

 Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia CAR minimal yang harus dipenuhi bank adalah8%. Selama periode 2012-2016 CAR bank konvensional selalu di atas 8% dan CAR bank syariah kebanyakan juga berada di atas 8% yang menunjukan bahwa modal yang dimiliki bank sudah cukup untuk menanggung risiko yang kemungkinan ditanggung bank. Namun jika rasio ini terlalu besar menandakan bahwa bank belum dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan karena terlalu banyak dana yang menganggur.

**Perbedaan ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah**

 Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan ROA antara bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016. Dari hasil penelitian menunjukan ROA bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan ROA bank syariah. Dimana hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabir M, Ali & Habbe (2012) serta Sovia, Saifi & Husaini (2016) yang menunjukan bahwa kinerja keuangan bank konvensional yang diukur dengan ROA lebih baik dari bank syariah.

 Bank konvensional memiliki ROA yang lebih rendah dikarenakanselama periode 2012-2016 bank konvensional memilki total asset yang lebih besar dibandingkan bank syariah sehingga perputaran assetnya menjadi lebih lambat yangmengakibatkan perolehan labanya juga menjadi lebih sedikit dibandingkan bank syariah. Selain itu juga total asset yang besar pada bank konvensional ini mengakibatkan perhitungan ROA yang dihasilkan menjadi lebih kecil karena total asset merupakan faktor atau bilangan penyebut dalam perhitungan nilai ROA.

**Kesimpulan**

Penelitian ini menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh faktor RGEC dan jenis bank terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Secara bersama-sama faktor RGEC dan jenis bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan ROA. Secara parsial NPL/NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR/FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM/NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, jenis bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, sehingga menimbulkan perbedaan kinerja antara bank konvensional dan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rasio yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat agar pada rasio-rasio tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan dampak yang baik untuk tahun-tahun berikutnya dalam hal perolehan laba. Selain itu perbankan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki agar bisa menjadi aset-aset yang produktif dan memberikan laba yang maksimal sehingga dapat menambah modal perbankan. Penambahan modal juga dapat dilakukan melalui optimalisasi pendapatan, nasabah deposan, investor, dan penjualan surat-surat berharga dan sebagainya.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 40, sehingga masih belum mampu memberikan hasil yang sempurna. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dengan harapan mampu memberikan hasil yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio pengukuran kinerja keuangan selain ROA. Kemudian dalam mengukur faktor *earning* juga dapat menyertakan rasio lain seperti NPM, GPM serta menyertakan risiko lain yang tercantum didalam komponen *risk profile* berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan periode penelitian yang lebih lama sehingga hasil penelitian dapat lebih menjelaskan hubungan dan pengaruh serta keakuratannya.

**Daftar Pustaka**

Arifin, Zainul. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Cetakan 3*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Ascarya. (2013). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ash Shidieq, Hasbi & Willy Sri Yuliandari. (2015). Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Devisa yang Go Public Periode 2010-2012. *E-Proceeding of Management.* Vol. 2, No. 1. Hlm: 462-471.

Bank Indonesia. (2007). “Surat Edaran No 9/12/DPNP Tanggal 30 Mei 2007 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum”. Diakses pada Tanggal 11 November 2017 dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

\_\_\_\_\_. (2011). “Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”. Diakses pada Tanggal 11 November 2017 dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

\_\_\_\_\_. (2011). “Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”. Diakses pada Tanggal 11 November 2017 dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

\_\_\_\_\_. (2011). “Surat Edaran No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia”. Diakses pada Tanggal 11 November 2017 dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

\_\_\_\_\_. (2012). “Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 PerihalKegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank”. Diakses pada Tanggal 11 November 2017 dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

\_\_\_\_\_. (2013). “Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 Perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum”. pada Tanggal 11 November 2017 dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Bhuiyan, MD Hamid Ullah & P. K. Biswas. (2007). “*Corporate Governance and Reporting” An Empirical Study of The Listed Companies in Bangladesh*”. Journal of Business Studies. Vol. XXVIII, No. 1.

Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

\_\_\_\_\_. (2009). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dewi, Farida Shinta, Rina Arifati & Rita Andini. (2016). *Analysis of Effect of* CAR, ROA, LDR*, Company Size,* NPL*, and* GCG *to Bank Profitability (Case Study and Banking Companies Listed in* BEI *PERIOD 2010-2013). Journal of Accounting.* Vol 2, No. 2.

Eng, Tan Sau. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen.* Vol. 1, No. 3.Hlm: 153-167.

Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar .N., dan Dawn C. Porter. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.

Hasdillah. (2017). Pengaruh LDR, NPL, NIM dan CAR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Periode 2010-2016. *E-Journal Administrasi Bisnis*. Vol. 5, No. 4. Hlm: 891-903.

Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harun, Usman. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4, No. 1. Hlm : 67-82.

Iskandar, Bunga Aprigati & Nisful Laila. (2016). Pengaruh Komponen *Risk-Based Bank Rating* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan.* Vol. 3, No. 3.Hlm: 173-186.

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2002). “Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002, Perihal *Good Corporate Governance*”. Diakses pada Tanggal 29 November 2017 dari www.jdih.bumn.go.id.

Margaretha, Farah & Marsheilly Pingkan Zai. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* Vol. 15, No.2. Hlm: 133-141.

Nadratuzzaman, Hilda Husen & Hasan Ali . (2006). *Lembaga Bisnis Syariah Cetakan II*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES).

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2014. Diakses pada Tanggal 7 Oktober 2017 dari www.ojk.go.id.

\_\_\_\_\_. (2014). Statistik Perbankan Syariah Tahun 2014. Diakses pada Tanggal 7 Oktober 2017 dari www.ojk.go.id.

\_\_\_\_\_. (2016). Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2016. Diakses pada Tanggal 7 Oktober 2017 dari www.ojk.go.id.

\_\_\_\_\_. (2016). Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016. Diakses pada Tanggal 7 Oktober 2017 dari www.ojk.go.id.

Rivai, Veithzal. (2009). *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sabir M., Muh, Muhammad Ali & Abd. Hamid Habbe. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis.* Vol.1, No.1. Hlm: 79-86.

Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods for Business-Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Sovia, Sasa Elida, Muhammad Saifi & Achmad Husaini. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 37, No. 1. Hlm: 129-136.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan, Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

\_\_\_\_\_. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi, Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tjondro, David&R. Wilopo. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.*Journal of Business and Banking*. Vol. 1, No. 1. Hlm: 1-14.

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan.